



**PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL DALAM  
PRESPEKTIF KEARIFAN LOKAL *PI'IL PESENGGIRI***

**Adis Syarefa, Lubna Rafif Bakhitah**

**Sinta Septiana, S.H.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 24-26, Pahoman Kota Bandar Lampung

Sintaseptiana99@gmail.com

**Abstrak**

Arus globalisasi yang semakin berkembang membuat seluruh Negara maupun lapisan masyarakat agar dapat menerima keluar masuknya pengaruh luar terhadap berbagai aspek kehidupan. Arus globalisasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat, terutama bagi kalangan remaja yang aktif dalam penggunaan media sosial, sehingga kontrol terhadap penggunaan media sosial perlu diterapkan agar tidak terpapar dengan dampak negative media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanggulangan dampak negatif media sosial dalam prespektif piil pasenggiri, dan mengetahui factor penghambat penanggulangan dampak media social dalam prespektif *pi'il pesenggiri*. Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif Fenomenologi. Penelitian ini memanfaatkan Teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak negative media sosial dapat ditanggulangi dalam prespektif kearifan local *pi'il pesenggiri* jika dua nilai *pi'il pesenggiri* diterapkan oleh pengguna media sosial, yakni nilai *nemui nyimah* dan *nengah nyappur*. Namun, dalam prakteknya akan ada factor-faktor yang menghambat penanggulangan dampak media sosial dalam prespektif *pi'il pesenggiri* yaitu karena tidak adanya sosialisasi mengenai budaya *pi'il pesenggiri* baik disekolah masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu perlunya sosialisasi adat budaya pi'il pesenggiri sehingga dijadikan tuntunan dalam berkehidupan bermasyarakat dan dalam penggunaan aktifitas di media sosial.

**Kata Kunci :** *Penanggulangan, Dampak Media Sosial, Kearifan Lokal, Pi'il Pesenggiri, Lampung*

## Pendahuluan

Globalisasi telah menghilangkan sekat-sekat antar negara; globalisasi juga telah mempersatukan dunia dalam satu komunitas “perkampungan dunia” atau global village. Kesatuan komunitas dalam perkampungan dunia itu hampir mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek-aspek itu telah mempengaruhi kehidupan manusia, baik dalam skala pribadi, keluarga, dan masyarakat, bahkan dalam skala antar budaya, agama, profesi, dan bahkan antar bangsa.

Kemajuan Teknologi Informasi yang pesat, memunculkan generasi baru dan wirausaha baru dengan cara yang baru. Generasi tersebut “Generasi Milenials” yang sering terkoneksi dengan internet. Perkembangan teknologi internet, lahirnya media sosial yang merubah pola perilaku masyarakat yang menggeser baik biudaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi Facebook, Instagram, Tik Tok, Youtube dsb, merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Akan tetapi dampak negatif media sosial menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Padahal Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya yang mengatur perilaku dimasyarakat salah satunya adalah budaya Adat Lampung yang memiliki nilai-nilai perilaku dimasyarakat yang disebut *Piil Pesinggiri*.

*Pi'il pesenggiri* merupakan tradisi masyarakat Lampung sebagai landasan hidup dari aktivitas kebudayaan masyarakat Lampung yang masih berlangsung sampai sekarang. Masyarakat Lampung terkenal dengan filosofi kehidupan yang disebut *Pi'il pesenggiri* Nilai-nilai budaya *Pi'il pesenggiri* tersebut jelas termasuk dalam kitab lama peninggalan para leluhur meliputi Kitab Kutara Rajaniti, Kitab Buku Handak yang berisikan tentang aturan, norma serta anjuran dan sanksi yang baiknya menjadi landasan kehidupan sehari-hari orang Lampung. Sifat dan watak orang Lampung yang tertulis dalam kitab Kutara Rajaniti meliputi: (1) *Pi'il pesenggiri*, rasa malu untuk melakukan sikap yang terhina menurut agama dan lingkungan sosial-budaya, (2) *Juluk Adek* yakni kepribadian yang sesuai dengan gelar adat yang disandangnya, (3) *Nemui Nyimah* adalah sikap saling beramah tamah dengan tamu, (4) *Nengah Nyappur* ialah perilaku aktif dalam bermasyarakat serta tidak individualis, dan terakhir (5) *Sakai Sambayanya* itu gotong royong dan saling membantu. Peneliti tertarik menggali lebih dalam dimensi filosofis dan nilai-nilai yang termuat dari *Pi'il pesenggiri* serta relevansinya dengan Penyalahgunaan Media Sosial dengan menggunakan Prinsip *Piil Pesinggiri*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan kami menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Presfektif Piil Pasenggiri?
2. Apakah yang menjadi penghambat dalam Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Presfektif Piil Pasenggiri?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanggulangan dampak negatif media sosial dalam presfektif piil pasenggiri
2. Untuk mengetahui yang menjadi penghambat penanggulangan dampak negatif media sosial dalam presfektif piil pasenggiri

## **Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka**

### **1. Kajian Teori**

#### **Media Sosial**

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.

Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlamalama di media sosial

Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial ialah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis dari web 2.0 yang berupa platform dari evolusi media sosial yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari User Generated Content. Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

Laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu pun menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Adapun, waktu yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya. Durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia. Lebih lanjut, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta pada Januari 2023. Berbeda dengan media sosial, jumlah pengguna internet pada awal tahun ini masih lebih tinggi 3,85% dibanding pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut,

98,3% pengguna internet di Indonesia menggunakan telepon genggam. Selain itu, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas berbagi info, teks, gambar, video dan lain-lain. Dengan cara ini orang bersosialisasi dengan orang lain dalam media sosial yang terhubung dengan bantuan internet.

### **Dampak Negatif Media Sosial**

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapapun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak negatif media sosial menurut Zukria adalah:

- Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial.
- Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah.
- Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
- Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet.
- Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan.

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan juga memiliki dampak negatif dalam penggunaannya. Penggunaan media sosial dapat diakses setiap waktu dan dalam penggunaan media sosial juga tidak memiliki batasan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, dampak yang terjadi tergantung pada pola pikir pengguna media sosial itu sendiri.

### **Kearifan Lokal**

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya.

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Lokal berarti setempat dan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya

Menurut Sibarani, *Local Wisdom* adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*) *Local wisdom* merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan

strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

### ***Pi'il pesenggiri***

Seperti dikutip dalam tulisan Hadikusuma dalam bukunya “Masyarakat dan adat budaya Lampung” bahwa *pi'il pesenggiri* merupakan nilai dasar atau falsafahnya hidup ulun lampung. Hal tersebut terlihat dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka maupun terhadap kelompok lain. Makna *pi'il pesenggiri* juga memiliki makna sebagai “harga diri” bagi pribumi lampung.

Pandangan hidup orang lampung, selain dijiwai oleh ajaran agama islam, juga dipengaruhi oleh rasa harga diri yang disebut *pi'il pesenggiri*. *Pi'il pesenggiri* sebagai sebuah nilai yang berasal dari kearifan lokal, tumbuh dan berkembang sejalan dengan peradaban ulun Lampung. *Pi'il pesenggiri* mempunyai lima prinsip pokok, yaitu pesenggiri, bejulukbeadok, nemui nyimah, nengah nyappur dan sakai sambayan. Kelima prinsip ini membangun konsepsi piil ulun Lampung, memiliki keterikatan yang kuat antara masing-masing prinsip dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas, *pi'il pesenggiri* menunjukkan pada sikap, watak, dan perilaku orang lampung yang keras kemauan dan pantang mundur dari cita-cita perjuangan yang menyangkut harga diri.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Bagian tinjauan penelitian sejenis ini berguna untuk acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti mengkaji beberapa jurnal, tesis, dan disertasi yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Tinjauan penelitian sejenis ini juga berguna untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian. Selain itu, tinjauan penelitian sejenis ini juga berguna agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Berikut adalah tinjauan penelitian sejenis yang digunakan:

**Tabel 1.** Tinjauan penelitian sejenis

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Yasin (2022)	Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah	masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi para remaja serta minim akan tindakan kriminalitas serta para tokoh masyarakat dapat mengedukasi	Belum adanya penanggulangan dampak negatif media social dalam prespektif kearifan lokal

			warganya secara berkala mengenai apa saja yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif media sosial terhadap kenakalan remaja.	
2	Rahmat Syah (2018)	Upaya Pencegahan Kasus Cyberbully bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia	Cyberbullying terus menjadi tren yang mengganggu, tidak hanya di antara remaja dan anak-anak tetapi juga orang dewasa. Cyberbullying dimaknai sebagai cara elektro-nik dengan berulang kali mengusik, mengan-cam, mempermalukan dan mengintimidasi orang lain. Cyberbullying merupakan tindak intimidasi, penganiayaan atau pelecehan disengaja yang remaja alami di internet.	Belum adanya penanggulangan dampak negatif media social dalam prespektif kearifan local
3	Nisa Khairuni (2016)	Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak	dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan	Belum adanya penanggulangan dampak negatif media social dalam prespektif kearifan local

mengelola jaringan  
pertemanan, serta  
membuat anak  
mudah  
menyelesaikan  
tugas-tugasnya,  
sedangkan dampak  
negatif  
perkembangan  
sosial media  
terhadap  
pendidikan akhlak  
anak sangat banyak  
diantaranya dapat  
membuat kelalaian  
pada anak sehingga  
anak-anak kurang  
displin dan  
bersifat malas,  
membuat anak-  
anak dengan  
mudah untuk  
menyontek karya-  
karya orang lain,  
tidak sopan baik  
dalam berpakaian  
maupun berbicara,  
sering bertengkar  
akibat adegan-  
adegan yang  
berbahaya seperti  
adegan pornografi,  
kekerasan,  
peperangan dan  
lain

## **Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara

kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan detail dan diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang Penangungan dampak negatif media social dalam Prespektif Kearifan Lokal *Pi'il pesenggiri*.

## **2. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapkan bagaimana peranan *Pi'il pesenggiri* sebagai kearifan local lampung untuk mengatasi dampak negatif dalam berselancar dimedia social.

## **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 24-26, Pahoman Kota Bandar Lampung. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan pertama penulis merupakan siswi dimadrasah tersebut sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Serta pada lokasi ini penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menargetkan waktu 3 bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober.

## **4. Subyek dan Objek Penelitian**

Pada istilah penelitian kualitatif subjek penelitian dikatakan dengan sebutan informan atau narasumber, yang merupakan pihak yang memberi informasi mengenai data-data dan informasi lain yang dibutuhkan peneliti an terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud meliputi : Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa MtsN 1 Bandar Lampung, serta akademisi yang memiliki pengetahuan terhadap budaya adat lampung, yang bernama Dr. Farida Ariyani, M.Pd

selaku dosen dan Kaprodi Magister Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP Universitas Lampung. Namun, karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan informan kunci yaitu siswa-siswi MtsN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 3 orang siswa/I, terdiri dari 1 siswa kelas 7, 1 siswi kelas 8, dan 1 siswa kelas 9.

Objek pada penelitian ini yang diamati oleh peneliti adalah aktivitas (penggunaan media sosial dan penerapan *pi'il pesenggiri*) pelaku (siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung) dan tempat (terjadinya aktifitas). Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah Responden, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (key informan), dalam penelitian ini adalah 3 siswa/I yang terdiri dari 1 siswa kelas 7, 1 siswi kelas 8, dan 1 siswa kelas 9 yang dapat memberikan informasi relevan untuk peneliti.

Peneliti menentukan teknik pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling. Menurut sugiyono snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

## 5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara semi terstruktur

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam atau detail. Sehingga dengan wawancara dapat mengetahui dan mengungkap secara langsung semua informasi dari subjek penelitian, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. **Observasi** yaitu Observasi sendiri menurut Burhan Bungin ada dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Pada penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera.

3. **Studi Pustaka** yaitu berupa kajian literature yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet.

4. **Dokumentasi** yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## **b. Alat Pengumpulan Data**

1. **Lembar pedoman wawancara semi terstruktur** yaitu Pedoman wawancara semi terstruktur adalah pedoman yang berisi garis besar pertanyaan yang dapat dikembangkan, terdapat topik – topik yang mengontrol alur pembicaraan.
2. **Lembar catatan Observasi** yaitu catatan-catatan terkait objek yang diamati atau diselidiki.
3. **Studi Pustaka** adalah penggunaan Jurnal, Buku dan Skripsi sebagai penambahan literasi bagi peneliti.
4. **Dokumentasi** pada penelitian ini berupa gambar yang diambil saat observasi dan wawancara.

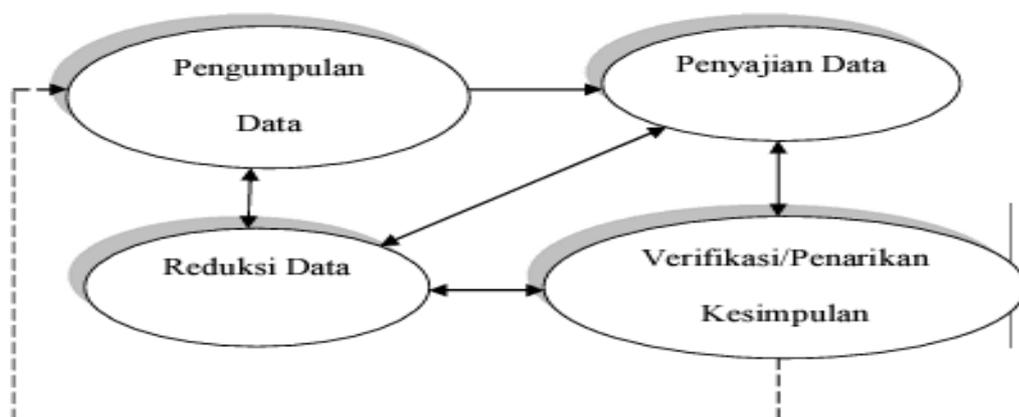
## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu :

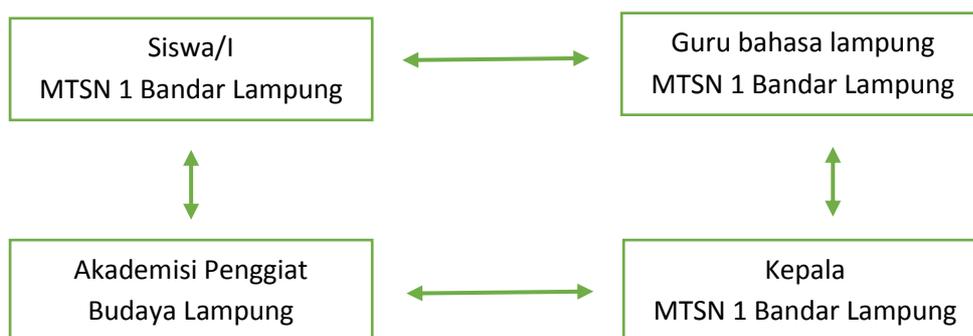
1. **Pengumpulan Data** Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. **Reduksi Data** Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. **Penyajian Data** Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. **Penarikan Kesimpulan** Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.



## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kepercayaan data tersebut dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Dari berbagai macam teknik tersebut maka pemeriksaan data kriteria derajat kepercayaan pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.



**Gambar 2.** Triangulasi Sumber

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di MTSN 1 Bandar Lampung, mengenai Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Perspektif kearifan Lokal *Pi'il pesenggiri*. Informasi yang didapatkan merupakan

hasil wawancara dengan informan penelitian, hasil observasi yakni dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Perspektif kearifan Lokal *Pi'il pesenggiri* di MTSN 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

- 1) Deskripsi Lokasi Penelitian
- 2) Deskripsi Informan Penelitian
- 3) Deskripsi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

#### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran.MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

Berdasarkan informasi mengenai profil sekolah, MTSN 1 Bandar lampung memiliki Luas Tanah : 3.600 m<sup>2</sup>, Luas Bangunan : 2.700 m<sup>2</sup>, Luas Lapangan : 500 m<sup>2</sup>, Luas Halaman : 400 m<sup>2</sup>. Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

**Tabel 2.** Fasilitas MTsN 1 Bandar Lampung

No	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang kelas	31 kelas	Baik
3	Ruang kantor	1 ruang	Rusak Ringan
4	Ruang BK	1 ruang	Baik
5	Ruang Guru	1 ruang	Baik
6	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
7	Ruang Pramuka	1 ruang	Baik
8	Ruang LAB. IPA	1 ruang	Baik
9	Ruang Kesenian	1 ruang	Baik
10	Ruang UKS	1 ruang	Baik
11	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
12	Ruang alat olahraga	1 ruang	Baik
13	Ruang alat drum band	1 ruang	Baik
14	Ruang Gudang	1 ruang	Baik
15	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
16	Ruang Aula	1 ruang	Baik
17	Ruang Mushola	1 ruang	Baik
18	Warung OSIS	1 ruang	Baik
19	Wc guru dan pegawai	7 Wc	1 rusak ringan
20	Wc siswa	14 Wc	Baik

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 72 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

a) Jenis Kelamin

**Tabel 3.** Jenis Kelamin Guru MTsN 1 Bandar Lampung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	15
2	Perempuan	60
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

b) Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 4.** Latar Belakang Pendidikan Guru MTsN 1 Bandar Lampung

No	Pendidikan	Jumlah
1	Strata 1	64
2	Strata 2	11
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

c) Status Kepegawaian

**Tabel 5.** Status Kepegawaian Guru MTsN 1 Bandar Lampung

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	55
2	Honorar	20
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

d) Distribusi Guru Berdasarkan mata pelajarannya

**Tabel 6.** Distribusi Guru Mapel MTsN 1 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Qur'an Hadist	2
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI	2
6	PPKN	4
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	6
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	7
12	Seni Budaya	2
13	Prakarya	3
14	Olahraga dan Kesehatan	2
15	Bahasa Lampung	3
16	Bimbingan Konseling	5
17	Tahfidz Qur'an	4
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

## e) Peserta Didik

**Tabel 6.** Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Bandar Lampung

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	L	P	L	P	L	P
	157	160	187	181	143	141
	317 Siswa/i		368 siswa/i		284 siswa/i	

Berdasarkan table diatas, jumlah siswa laki-laki di MTSN 1 Bandar Lampung secara keseluruhan adalah 487 siswa, dan untuk siswa perempuan sebanyak 482 siswa, artinya ada 969 siswa/I yang belajar diMSTN 1 Bandar Lampung.

## f) Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu : 1) OSIS 2) Pramuka 3) Paskibra 4) PMR 5) Drum Band 6) Taekwondo c. Praktek Ibadah 7) Rohis 8) Pembinaan Seni 9) PKS 10)Mading 11)KIR 12) Senam.

**b. Deskripsi informan Penelitian****Tabel 7..** Informan

No	Nama Informan	Inisial	Usia	Suku	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ragah Bintang Nawarsyah	Informan 1	13 th	Lampung	Kelas 7 MTS	Pelajar
2	Putri Fatimah Unjungan Sari	Informan 2	14 th	Lampung dan Sunda	Kelas 8 MTS	Pelajar
3	Zaki Rizal Arrizky	Informan 3	15 th	Jawa dan Sunda	Kelas 9 MTS	Pelajar
4	Laila Pasha, S.P.d	Informan 4	42 th	Lampung	Strata 1	Guru Bahasa Lampung
5	Drs. M. Iqbal.	Informan 5	59 th	Medan	Strata 1	Kepala Madrasah
6	Dr. Farida Ariyani, M.P.d	Informan 6	58 th	Jawa dan Lampung	Strata 3	Kaprodi Magister Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP UNILA

**c. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian****1) Wawancara**

Peneliti melaksanakan wawancara dengan keenam informan penelitian pada hari, waktu dan tempat yang berbeda dimulai dari :

- Hari Senin, tanggal 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 wib didalam kelas 7A MtsN 1 Bandar Lampung, peneliti mulai mewawancarai informan yang bernama Ragah Bintang Nawarsyah mulai dari pukul 10.00 wib sampai 10.30 wib.
- Hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2023, Pukul 12.30 wib didalam kelas 8A MtsN 1 Bandar Lampung, peneliti mulai mewawancarai informan yang bernama Putri Fatimah Unjungan Sari mulai dari pukul 12.30 wib sampai 13.00 wib.
- Hari Senin, tanggal 9 Oktober 2023, Pukul 14.30 wib didepan perpustakaan MtsN 1 Bandar Lampung, peneliti mulai mewawancarai informan yang bernama Ragah Bintang Nawarsyah mulai dari pukul 14.30 wib sampai 15.00 wib.

- d) Hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 13.30 wib didalam ruang guru MtsN 1 Bandar Lampung, peneliti mulai mewawancara informan yang bernama Laila Pasha mulai dari pukul 13.30 wib sampai 14.00 wib.
- e) Hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2023, Pukul 08.30 wib didalam ruangan kepala madrasah MtsN 1 Bandar Lampung, peneliti mulai mewawancara informan yang bernama Putri Fatimah Unjungan Sari mulai dari pukul 08.30 wib sampai 09.00 wib.
- f) Hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023, Pukul 13.30 wib dikediaman rumah pribadi informan, peneliti mulai mewawancara informan yang bernama Dr. Farida Ariyani, M.P.d mulai dari pukul 13.30 wib sampai 15.30 wib.

## 2) Observasi

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan unuk kepentingan penelitian dimulai 25 Agustus – 03 Oktober 2023. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

- a) Hari Jumat 25 Agustus 2023, pukul 08.00 – 10.00 wib peneliti melakukan observasi pertama di MTSN 1 Bandar Lampung, pada observasi ini peneliti melihat dan mengamati langsung mengenai lokasi penelitian.
- b) Hari Senin, 4 September 2023, pukul 13.00 – 14.30 wib peneliti melakukan observasi pada beberapa kelas yang ada di MTSN 1 Bandar Lampung, saat kondisi setelah jam istirahat kedua atau setelah sholat. Pada observasi ini peneliti mengamati keaktifan siswa dalam menggunakan media sosial.
- c) Hari rabu, 20 September 2023, pukul 10.00-12.00 wib peneliti melakukan observasi di aula MTSN 1 Bandar Lampung. Pada jam tersebut merupakan sesi istirahat pertama yang berlangsung dari jam 10.00 sampai 10.20 wib. Selanjutnya peneliti mengobservasi kembali kondisi aula setelah jam istirahat selesai, sampai pada jam istirahat ke dua pukul 12.00 wib. Pada observasi ini peneliti mengamati keaktifan siswa dalam menggunakan media sosial.
- d) Hari selasa, 03 oktober 2023, pukul 07.30 -10.00 wib peneliti melakukan observasi di MTSN 1 Bandar Lampung khususnya lingkungan madrasah dan kelas peneliti sendiri pada saat pembelajaran Bahasa lampung. Pada observasi ini peneliti mengamati penerepan *pi'il pesenggiri* di lingkungan MTSN 1 Bandar Lampung.

## d. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan pengecekan dokumentasi dengan melihat dan mempelajari arsip yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian yaitu di MTSN 1 Bandar Lampung dimulai dari 25 Agustus – 03 Oktober 2023. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

- 1) Dokumen Profil Sekolah
- 2) Buku Pembelajaran Bahasa Lampung
- 3) Banner yang terpasang di MTSN 1 Bandar Lampung
- 4) Foto selama observasi berlangsung

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1) Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Presfektif Piil Pasenggiri

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapapun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak negative media sosial berdasarkan wawancara dengan informan utama yakni :

- 1) Membuat lupa waktu
- 2) Membuat pengguna melihat konten yang tidak sesuai dengan usianya (contoh konten dewasa/vulgar/kekerasan, LGBT dll)
- 3) Membuat pengguna meniru perilaku buruk yang ada pada media sosial.
- 4) Membuat pengguna menjadi kecanduan bermain media sosial

Membuat pengguna bersifat apatis atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dari dampak-dampak negative tersebut, banyak terjadi pada usia pelajar. Hal ini diakui oleh pelajar MTs N 1 Bandar Lampung, sebanyak tiga orang yang menjadi sampel dalam memberikan informasi terhadap penelitian ini. Tiga orang tersebut bernama Ragah Bintang Nawarsyah, Putri Fatimah Unjungan Sari, dan Zaky Rizal Arrizky. Padahal Indonesia yang beraneka ragam sangat banyak memiliki kearifan local yang memiliki nilai-nilai kehidupan (budi pekerti) bermasyarakat dengan baik sebagai filsafahnya. Menurut Sibarani , *Local Wisdom* adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam m untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*) *Local wisdom* merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya.

Termasuk Masyarakat Lampung juga memiliki kearifan local, baik yang beradat Pepadun maupun yang beradat Saibatin, mempunyai sistem falsafah hidup. Filsafat hidup masyarakat Lampung yang terkenal adalah falsafat hidup *Pi'il pesenggiri*. *Pi'il pesenggiri* merupakan nilai dasar atau falsafahnya hidup ulun lampung. Hal tersebut terlihat dalam pola tingkah laku dan pola pergaulan hidup mereka maupun terhadap kelompok lain. Makna *pi'il pesenggiri* juga memiliki makna sebagai "harga diri" bagi pribumi lampung.

Piil Pesenggiri adalah butir-butir falsafah yang bersumber dari kitab-kitab adat yang dianut dalam ulun lampung, antara lain yaitu kitab Kuntara Rajaniti, Cempala dan Keterem. Ajaran kitab-kitab tersebut diajarkan dari mulut ke mulut melalui penuturan para pemangku adat dari generasi ke generasi. Dalam Piil Pesenggiri ini terdapat nilai dan norma yang

mengatur tata hidup masyarakat Lampung sebagai makhluk sosial. Piil pesenggiri ini meliputi nilai-nilai luhur dan hakiki yang menunjukkan kepribadian serta jati diri dari masyarakat Lampung itu sendiri, karena nilai-nilai luhur yang ada di dalam falsafah hidup tersebut sesuai dengan kenyataan hidup masyarakat Lampung. Hal tersebut dapat dirujuk melalui pendapat Sebagai berikut: “*Tando nou ulun Lappung, wat pi'il pesenggiri, you balak pi'il ngemik maleu ngigau diri. Ulah nou bejulak you beadek, iling Mewari ngejuk ngakuk you nengah you nyapur, nyubali jejamau, begawey balak, sakai sambaian.*” (tandanya orang lampung, ada piil pesenggiri, dia berjiwa besar, mempunyai malu dan harga diri, bernama besar dan bergelar, suka bersaudara, beri memberi terbuka tangan, pandai, ramah, dan suka bergaul, mengelolah bersama pekerjaan besar dengan tolong menolong)

Piil pesenggiri secara harfiah berarti perbuatan atau perangai manusia yang agung dan luhur didalam nilai dan maknanya, oleh karena itu patut dipatuhi dan pantang untuk diingkari. Sedangkan dalam dokumen literature resmi, piil pesenggiri diartikan segala sesuatu yang menyangkut harga diri, prilaku dan sikap hidup yang harus menjaga dan menegakkan nama baik, martabat pribadi maupun kelompok. Secara totalitas piil pesenggiri mengandung makna berjiwa besar, mempunyai perasaan malu, rasa harga diri, ramah, suka bergaul, tolongmenolong dan bernama besar.

Menurut Dr. Farida Ariyani, M.Pd, selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP UNILA. *Pi'il pesenggiri* merupakan harkat martabat dan harga diri seseorang, yang akan selalu dipertahankan dalam keadaan apapun. Apabila dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari *Pi'il pesenggiri* itu sendiri dapat diartikan, apabila ada seorang yang mencela atau menyinggung masyarakat ataupun perseorangan maka orang tersebut akan membela dan mempertahankan harga dirinya walaupun harus berkorban dalam bentuk apapun. Berikut adalah nilai-nilai *Pi'il pesenggiri* :

- a. ***Bejuluk Beadek*** secara etimologi berasal dari kata Juluk dan Adek. Bejuluk artinya mempunyai nama dan Adek artinya mempunyai gelar. Secara esensial Bejuluk Adek merupakan identitas dan jati diri masyarakat Lampung, dan itu harus di pertanggung jawabkan secara lahir dan batin, material dan spiritual. Bagi orang yang sudah memiliki Juluk dan Adek haruslah bermoral tinggi dan menjadi teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.
- b. ***Nemui Nyimah*** merupakan unsur kedua dalam Pill Pesenggighi, secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu Nemui artinya menerima tamu, Nyimah artinya memberikan sesuatu tanpa pamrih,dapat juga dikatakan royal. Makna dalam unsur ini yaitu, keharusan berlaku hormat dan sopan terhadap semua anggota masyarakat, tolong menolong dan menghormati tamu.
- c. ***Nengah Nyappur*** merupakan unsur ketiga dalam Pill Pesenggiri, Nengah Nyappur terdiri dari dua kata yaitu Nengah yang berasal dari kata benda menjadi kata kerja tengah berarti berada di tengah. Nyappur yang berasal dari kata benda Cappur menjadi kata kerja Nyappur berarti baur atau berbaur. Nengah Nyappur berarti sikap suka bergaul, suka bersahabat dan toleransi. Dalam hidup bermasyarakat terbuka dengan lingkungan dan

ramah dalam pergaulan. Makna dalam unsur ini yaitu, keharusan untuk bergaul ditengah-tengah masyarakat dengan mengemukakan pikiran dan pendapat dalam bentuk musyawarah mufakat.

- d. **Sakai Sambayan** berarti memberi sesuatu kepada seseorang atau kelompok orang berbentuk benda dan jasa secara khususnya dengan tidak mengharapkan balasan atau imbalan. Sakai Sambayan bermakna suka tolong menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang terkandung dalam unsur ini keharusan berjiwa sosial, gotong royong, berbuat baik terhadap sesama manusia dengan mengharapkan jasa atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan adapun nilai-nilai *Pi'il Pesenggiri* yang dapat menanggulangi dampak negative media sosial berdasarkan pengakuan informan, ada dua yaitu *Nemui Nyimah* dan *Nengah Nyappur*. Penerapan nilai *Nemui Nyimah* yang memiliki makna keharusan berlaku hormat dan sopan terhadap semua anggota masyarakat, tolong menolong dan menghormati tetamu. Menurut peneliti nilai ini bisa diterapkan dalam bermedia sosial, jika pengguna menerapkan nilai *nemui nyimah*, maka pengguna media sosial akan berlaku sopan dan hormat, sehingga pengguna terhindar dari konten yang tidak sesuai dengan usia, atau meniru perilaku buruk yang terdapat dimedia sosial.

Kemudian nilai *pi'il pesenggiri Nengah Nyappur*, yang memiliki makna sikap suka bergaul, suka bersahabat dan toleransi. Dalam hidup bermasyarakat terbuka dengan lingkungan dan ramah dalam pergaulan. Makna dalam unsur ini yaitu, keharusan untuk bergaul ditengah-tengah masyarakat dengan mengemukakan pikiran dan pendapat dalam bentuk musyawarah mufakat. Menurut peneliti, nilai *nengah nyappur* ini dapat menanggulangi dampak negative dari media sosial khususnya menanggulangi sikap apatis atau tidak peduli lingkungan sekitar, yang disebabkan oleh kecanduan terhadap media sosial. Diharapkan dengan terealisasinya nilai *nengah nyappur*, pengguna media sosial dapat bergaul dengan baik ditengah-tengah masyarakat, tidak hanya aktif didunia maya saja.

## 2) Faktor penghambat dalam Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial dalam Presfektif Piil Pasenggiri

Provinsi lampung sebagai Provinsi yang terletak paling ujung selatan pulau sumatera, berbatasan dengan pulau jawa yang dipisahkan oleh bakauheni dan merak. Merupakan provinsi yang pertama yang menerima transmigran dari pulau jawa ditahun 1905, yang diprakarsai oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda, Conrad Theodore Van Deventer. Lampung kemudian menjadi *hinterland* atau penyangga dan pemecah kepadatan penduduk dipulau jawa. Sebuah daerah dilampung bernama Gedong Tataan pun dipilih menjadi tempat transmigrasi pertama, yang menerima warga Bagelen di karesidenan kedu (sekarang dikenal dengan purworejo, jawa tengah) yang saat itu kepadatan penduduknya berkisar 425 jiwa per kilometer persegi. Hal ini berbanding terbalik dengan lampung yang saat itu hanya 2-3jiwa per kilometer persegi. Berdasarkan hal inilah yang menjadikan etnis lampung menurut data BPS tahun 2010 tersisa 16%. Dampaknya terasa pada kurangnya masyarakat yang memahami adat budaya lampung, salah satunya bernama *pi'il pesenggiri*.

Bahkan menurut tiga informan yang peneliti jadikan sampel untuk memberikan informasi penelitian ini, ketiga informan lahir tumbuh dan besar diprovinsi lampung, namun dua informan belum pernah mendengar adanya adat dan budaya lampung yang dikenal dengan sebutan *pi'il pesenggiri* itu. Salah satu informan yang bernama Ragah Bintang Nawarsyah yang merupakan keturunan asli lampung dari ayah ibu suku lampung, tidak pernah mendengar istilah *pi'il pesenggiri*.

Berdasarkan hal inilah, yang membuat peneliti mencari informan tambahan terdiri dari guru Bahasa lampung, Kepala Madrasah, dan Akademisi. Setelah dilakukan wawancara terkait factor penghambat penerapan *pi'il pesenggiri* dalam kehidupan sehari-hari, maka didapatkanlah jawaban sebagai berikut yaitu :

- 1) karena *pi'il pesenggiri* tidak masuk dalam buku ajar, sehingga tidak menjadi poin penting yang wajib diajarkan guru Bahasa lampung
- 2) karena tidak ada sosialisasi dan pembelajaran mengenai *pi'il pesenggiri* baik disekolah maupun dilingkungan keluarga serta masyarakat.

Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa fakto-faktor diatas tersebut yang membuat terhambatnya penanggulangan dampak negative media sosial dalam prespektif *pi'il pesenggiri*. Oleh karena itu perlu adanya pelestarian budaya *pi'il pesenggiri* sebagai bentuk kesadaran masyarakat dalam menyikapi segala tantangan terhadap gempuran budaya baik dalam kondisi budaya multicultural ataupun globalisasi.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian di MTSN 1 Bandar Lampung, terkait Penanggulangan Dampak Negativ Media Sosial dalam prespektif Kearifan Lokal *Pi'il Pesenggiri* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negative media sosial dapat ditanggulangi dalam prespektif kearifan local *pi'il pesenggiri* jika dua nilai *pi'il pesenggiri* diterapkan oleh pengguna media sosial, yakni nilai *nemui nyimah* dan *nengah nyappur*. Namun, dalam prakteknya akan ada factor-faktor yang menghambat penanggulangan dampak media sosial dalam prespektif *pi'il pesenggiri* yaitu karena tidak adanya sosialisasi mengenai budaya *pi'il pesenggiri* baik disekolah masyarakat, dan keluarga. Sehingga siswa selaku pengguna media sosial tidak mengetahui adanya adat dan budaya lampung yang dikenal dengan sebutan *pi'il pesenggiri*. Serta tidak dimasukkannya pembahasan adat dan budaya *pi'il pesenggiri* pada pelajaran Bahasa lampung. Sehingga siswa sebagai pengguna media sosial tidak mendapatkan informasi mengenai *pi'il pesenggiri* secara teori ataupun praktek.

### **2. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji diatas, maka peneliti memberikan saran agar dimasa yang akan datang, adat dan budaya lampung khususnya *pi'il pesenggiri* dapat disosialisasikan khususnya disekolah-sekolah terutama MTSN 1 Bandar Lampung sebagai wadah siswa siswa menimba ilmu. Sehingga siswa siswa memahami teori mengenai adat budaya lampung yang notabene merupakan tempat mereka lahir, tumbuh dan berkembang.

Sehingga penerapan pi'il pesenggiri dalam kehidupan sehari-hari dapat dirasakan kehadirannya.

### Daftar Pustaka

- Anang Sugeng Cahyono, 2016, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Publiciana Universitas Tulungagung, Vol.9 No.1
- Andreas.M. Kaplan dan Michael Haenkin, 2010, *Sosial Media Book Tothe Reols and Back to the Future* (Paris: ESCP EUROPE), ( hal 101)
- Bungin, Burhan, 2011, Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Edisi Cet. Ke-2, Jakarta : Kencana.
- Citra Ayyudha, 2020, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kitab Kuntara Raja Niti sebagai pedoman laku masyarakat lampung, JSP (Social Pedagogy : Journal of social science education) Vol. 1 No.1
- Eko Sugiarto, 2015, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis, Yogyakarta : Suaka Media.
- Erwin Jusuf Thalib,2021, Problematika Dakwah di Media Sosial, (sumber: Insan Cendikia Mandiri), (hal 8)
- Fauzie Nurdin, 2009, Budaya Muakhi Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat (Yogyakarta: Gama Media)
- Farida Ariyani, Heri dkk, 2014, Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat adat lampung Way Kanan, Lampung : Lembaga Penelitian UNILA. (Hal. 9-25)
- Hadikusuma, Hilma. 2004. Masyarakat dan adat Budaya Lampung. Bandung:Mandar Maju, (hal. 199)
- Herdiansyah, Haris, 2010, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika
- Husin Sayuti. 1982, Sumbangan Kebudayaan Daerah Lampung bagi Kebudayaan Nasional, Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Iranto, susistyowati dan Risma Margaretha. 2011 "Piil Pesenggiri: Modal Budaya dan Strategi Identitas Lampung" Dalam Jurnal Makara Sosial Humaniora 15 Vol (2),(Hal. 149)
- Kairuni, N, 2016, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, 2
- Lexy Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Lita Altfah, Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Presentasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Teciglusitas, SKRIPSI UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2020. hal 1
- Muhammad Yasin, 2022, Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah, DIAJAR(Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran) Vol. 1 No. 3
- Moleong, Lexy J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa Khairuni, 2016, Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, Published by Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN

Ar-Raniry

- Philip Tottler dan Kevin Lanne Keller, Handbook of Research of Effective Advertising Strategi in the Social Media Age. (Cambridge: 191 Global, 2016) (Hal.338).
- S. Arikunto, 2006, Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Bina Aksara
- Silvina Widi, 2023, Pengguna Media Sosial di Indonesia sebanyak 167 Juta pada 2023 diakses dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.
- Sirajuddin Saleh, 2017, Analisis Data Kualitatif. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Rahmat Syah, 2018, Upaya Pencegahan Kasus Cyberbully bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia, Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta. (hal. 337-345)
- Rosyada, D. 2020. Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rina Martiara. 2012, Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (Hal. 28-43)
- Yunita Nainggolan, 2018, Penggunaan Media Sosial Instagram untuk Menunjang Peran Duta Wisata 2016-2017 dalam mempromosikan Pariwisata di Kalimantan Timur, eJournal Ilmu Komunikasi Fisip-UNMUL, Vol.6 No. 3 (hal. 17-20)
- Yusuf, Himyari. 2016, Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung. Kalam 10, no. 1 (hal: 167-92.)